

KEHIDUPAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN LAPADDE KOTA PAREPARE

Silvester Edwin¹, Syamsu Kamaruddin², A. Octamaya Tenri Awaru³
silvesteredwin031@gmail.com¹, syamsukamaruddin@gmail.com², a.octamaya@unm.ac.id³
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan keluarga miskin di Kelurahan Lapadde Kota Parepare. Penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana strategi dan gambaran masyarakat miskin yang ada di kota Parepare terlebih pada daerah Kelurahan Lapadde, faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di daerah tersebut lalu bagaimana peran pemerintah dalam menangani kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan proses pengambilan data yang dilakukan melalui cara Observasi, Wawancara maupun Dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Strategi bertahan hidup masyarakat cenderung menggunakan dua strategi yaitu aktif dan pasif dan cenderung menggabungkan keduanya, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Parepare khususnya kelurahan Lapadde ada tiga yaitu Pendidikan, Kemalasan, dan Jumlah Keluarga, 3. Peran pemerintah harus bisa menjadi koordinator dan fasilitator untuk masyarakatnya agar bisa mengarahkan dan melihat langsung mana masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan layak untuk di berikan bantuan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Keluarga, Pemerintah.

ABSTRACT

This study examines the lives of the poor in the city of Parepare, South Sulawesi. This study intends to find out how the strategy and description of the poor in the city of Parepare especially in the Lapadde Village area, the factors that affect poverty in the area and how the role of the government in dealing with poverty. This study uses a qualitative research method, with the data collection process carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: 1. The community's survival strategy tends to use two strategies, namely active and passive, 2. There are three factors that affect poverty in Parepare, especially Lapadde, namely Education, Laziness, and Number of Families, 3. The role of the government must can be a coordinator for the community so that they can direct and see directly which people really need and deserve to be given assistance.

Keywords: Poverty, Society, Government.

PENDAHULUAN

Filsafat ilmu merupakan salah satu studi filsafat yang mengkaji tentang hakikat terdalam dari ilmu pengetahuan. Dalam filsafat Ilmu, ilmu akan dipersoalkan, dari beberapa aspek tentangnya, di antaranya adalah sumber ilmu, instrumen atau alat untuk mendapatkan ilmu, tahapan-tahapan atau metode lahirnya sebuah ilmu, dan validasi kebenaran ilmu yakni sebuah ukuran untuk menilai apakah ilmu itu benar atautakah salah. (Subekti et al., 2021)

Pemahaman yang matang tentang filsafat juga membantu peneliti untuk bisa meninjau atau mempertimbangkan metode dan tahapan dalam penelitian, memahami sumber ilmu dan instrumen agar mampu menghadapi kompleksitas dalam penelitian dengan pendekatan yang lebih luas.

Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Penelitian Ilmiah Kehidupan Keluarga Msikin di Kelurahan lapadde Kota Parepare. Filsafat ilmu sebagai kerangka teori dan metode penelitian memiliki keterkaitan dengan penelitian ilmiah. Filsafat ilmu menjelaskan tentang duduk perkara ilmu atau science yang menjadi landasan asumsi logika (doktrin netralistik etik), hasil-hasil empirik yang dicapai, serta batas-batas kemampuannya. Sedangkan Metodologi penelitian menjelaskan tentang upaya pengembangan ilmu berdasarkan metode ilmiah, yang terdiri dari dua bagian, yaitu baik deduktif maupun induktif. Metodologi, adalah asumsi-asumsi tentang bagaimana seseorang berusaha untuk menyelidiki dan mendapat “pengetahuan” tentang dunia sosial. Pertanyaan dasar tentang metodologi menekankan kepada apakah dunia sosial itu keras, nyata, kenyataan objektif-berada di luar individu atautkah lebih lunak, kenyataan personal-berada di dalam individu. Hal inilah yang menjadi pedoman bagi Filsafat untuk bisa menggali lebih dalam mengenai sumber-sumber dalam penelitian sehingga mendapatkan sebuah pengertian yang mendalam dari penelitian.(Chariri, 2009).

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.(Octaviana & Ramadhani, 2021)

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang dapat memberikan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan sistem yang terukur atau teknik kuantitatif. Pemeriksaan subjektif dapat menunjukkan kehidupan individu, sejarah, perilaku, fungsionalisme hierarkis, perkembangan sosial, dan koneksi koneksi. Beberapa informasi dapat diperkirakan melalui informasi evaluasi, namun pemeriksaannya masih bersifat penyelidikan informasi subjektif. Eksplorasi subyektif adalah teknik permintaan yang menonjolkan pencarian signifikansi, mendapatkan, ide, atribut, efek samping, gambar dan penggambaran kekhasan, terpusat dan multi-strategi, normal dan komprehensif, berfokus pada kualitas, memanfaatkan beberapa strategi, dan memperkenalkan dengan cara akun.(Shidiq & Choiri, 2019)

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggambarkan dan menceritakan bagaimana keadaan penelitian yang dilakukan di daerah Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung Kota Parepare. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini terkait bagaimana strategi, faktor pendidikan dan kemalasan pada masyarakat miskin yang ada di derah Kelurahan Lapadde dan terlebih lagi pada peran pemerintah sebagai koordinator masyarakat dan dilakukan pengumpulan informasi secara aktual dan mendalam mengenai strategi kehidupan masyarakat miskin sehari-hari, faktor penyebab kemiskinan dan peran pemerintah setempat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mengambil data sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Lokasi dalam penelitian ini berada di Kelurahan Lapadde, Kecamatan Ujung Kota Parepare. Alasan saya mengambil judul penelitian ini dikarenakan bagaimana peneliti bisa melihat bagaimana kehidupan keluarga miskin yang menetap di daerah kota Madya yaitu Kota Parepare.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi dalam penelitian ini adalah suatu proses penumpukan informasi yang dilakukan langsung oleh peneliti itu sendiri dengan menyebutkan fakta-fakta tertentu yang dapat diamati dari orang-orang sebagai objek persepsi dan keadaan mereka saat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.(Shidiq & Choiri, 2019)

Teknik Observasi yang digunakan peneliti dengan cara pengamatan yaitu peneliti mengunjungi dan mengamati objek yang diteliti, mengamati perilaku objek dan perilaku masyarakat sekitar daerah tempat tinggal objek penelitian sehingga mendapatkan data yang diinginkan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti menentukan informan dan pemilihan yang harus diwawancarai yaitu pemerintah setempat dan masyarakat yang beraktivitas ataupun tinggal di daerah kelurahan Lapadde dan Informan tersebut merupakan sebuah keluarga yang memiliki karakteristik berdasarkan pola hidup dan sumber mata pencarian. Klasifikasi informan tersebut memiliki alasan, karena menurut pendapat peneliti pola hidup dan sistem mata pencariannya sesuai dengan apa yang telah di tentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman suatu peristiwa tentang sesuatu yang telah melalui komposisi, gambar atau karya seseorang. Dalam penelitian, peneliti memiliki beberapa dokumentasi yang pertama berupa foto atau gambaran dan yang kedua berupa dokumen-dokumen yang di dapatkan dari penelitian berupa data jumlah penduduk, jumlah perbandingan laki-laki dan perempuan, jumlah penganut agama, jumlah sekolah dan jumlah penerima bantuan di daerah kelurahan Lapadde.

Walaupun pada beberapa keadaan dokumentasi ada unsur pencitraan, dan dokumentasi yang ingin di ambil yaitu dokumen pribadi, ataupun pada dokumen yang dimiliki seseorang yang berisi suatu peristiwa, pengalaman dan perasaannya tentang suatu hal tertentu. Misalnya berupa data-data, surat pribadi dan foto .(Fay, 2010).

d. Pengabsaan Data

Prosedur persetujuan informasi yang digunakan dalam tinjauan ini adalah triangulasi yang dipisahkan menjadi tiga, yaitu: (a) triangulasi sumber, yaitu memikirkan dan memverifikasi kembali tingkat keandalan data yang diperoleh melalui berbagai kesempatan dan instrumen dalam eksplorasi subjektif. Ini dapat dicapai dengan melakukan:

1. Melihat informasi dari persepsi dan pertemuan yang membandingkan apa yang dikatakan individu di siang bolong dan apa yang dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan individu tentang keadaan eksplorasi dengan apa yang dikatakan terus-menerus.
3. Membandingkan keadaan dan sudut pandang individu dengan kesimpulan dan perspektif yang berbeda seperti individu biasa, individu yang terpelajar atau terpelajar, individu kaya dan otoritas publik.
4. Membandingkan konsekuensi pertemuan dan laporan yang terhubung

Sedangkan strategi prosedur triangulasi, memanfaatkan berbagai strategi pengumpulan informasi untuk menyelidiki informasi komparatif. Triangulasi ini dibagi menjadi dua metodologi, lebih spesifiknya:

1. Mengecek tingkat kepercayaan terhadap penemuan-penemuan eksplorasi pada beberapa prosedur pemilahan informasi.
2. Mengecek tingkat kepercayaan pada beberapa sumber informasi dengan teknik

serupa.(Shidiq & Choiri, 2019)

e. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, latihan ilmiah terdiri dari tiga aliran yang terjadi secara terus-menerus, khususnya:

- a) Pengurangan informasi adalah tindakan untuk meringkas, memilih kebebasan esensial, memusatkan pada hal-hal yang dianggap penting dan mencari topik dan contoh.
- b) Menampilkan informasi, sebagai kumpulan data yang terorganisir dan memberikan kesempatan untuk mencapai tekad dan bergerak.
- c) Penarikan kesimpulan/verifikasi, adalah hasil penelitian yang dapat menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil penelitian data.(Iii & Penelitian, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Parepare merupakan salah satu daerah yang berada di Wilayah Sulawesi Selatan. Secara kosmis Kota Parepare terletak pada kisaran 3057'39" dan 4004'59" lingkup selatan dan pada suatu tempat pada kisaran 119036'24" dan 119043'40" Bujur Timur. Dilihat dari posisi geologisnya, Kota Parepare diapit oleh Kabupaten Pinrang di utara, Kabupaten Barru di selatan, Kabupaten Sidenreng Rappang di timur dan di barat oleh Perairan Makassar.

Kota Parepare terdiri dari 4 lokal, yaitu Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Ujung dan Kecamatan Soreang. Tercatat jumlah penduduk di Kota Parepare sebanyak 148260 jiwa (BPS, 2020). Perekonomian Kota Parepare diliputi oleh areal pertanian, disusul oleh usaha perakitan, listrik, gas dan air bersih, transportasi dan surat menyurat serta bank dan lembaga keuangan. Pekerjaan kelompok masyarakat Parepare pada umumnya adalah bertani 3,21%, perindustrian 37,18%, pertukaran 25,11%, administrasi 18,41%, dan lainnya 16,09%.

Kelurahan Lapadde merupakan kelurahan yang masyarakatnya bergerak pada beberapa jenis kegiatan seperti pada sektor perdagangan, pegawai negeri sipil, karyawan swasta dan petani. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Lapadde bekerja pada bidang perdagangan dan karyawan swasta dikarenakan Kelurahan Lapadde lumayan jauh dari pesisir pantai dan untuk lahan pertanian kebanyakan berada pada Kelurahan Bacukiki dan Bacukiki Barat maka dari itu Kelurahan Lapadde kebanyakan memiliki kios-kios pedagang dan banyaknya pertokoan di daerah kelurahan Lapadde sehingga banyak masyarakatnya yang juga bekerja sebagai karyawan swasta.

1. Gambaran dan Strategi Kehidupan Sehari-hari Keluarga Miskin

Wilayah Perkotaan adalah sebuah daerah yang telah menjadi pusat pemukiman yang memiliki batas wilayah administrasi yang telah di atur dalam Peraturan Pemerintah dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987 mengenai penyusunan rencana kota. Wilayah perkotaan bisa dikatakan memiliki akses yang sangat mudah dalam bidang kesehatan, pendidikan, transportasi, ekonomi dan masih banyak lagi hal-hal yang sangat menarik jika kita berada di daerah yang di sebut kota.

Kota menjadi sebuah tempat yang menarik dengan semua keistimewaannya yaitu banyaknya lokasi publik, pedagang yang sangat banyak, aneka jajanan dan keadaan masyarakat yang katanya memiliki ekonomi menengah keatas. Hal ini yang menjadi pandangan umum masyarakat, akan tetapi Kota Parepare memiliki sekitar 7,96 ribu atau 5,44% masyarakatnya masih berada pada ekonomi menengah kebawah. Strategi masyarakat ini yang menjadi sebuah pertanyaan bagaimana mereka menjalani kehidupan mereka sehari-hari dengan upah yang kurang dan terlebih lagi saat ini masih ada pandemi yang jika dilihat dari awal banyak yang kehilangan pekerjaan pada saat awal pandemi.

a. Strategi Aktif

Kemiskinan merupakan sesuatu yang telah melekat di negara berkembang, dimana pemerintah belum mampu mengatasi permasalahan tersebut. Di setiap daerah di Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang berbeda-beda termasuk di daerah Kelurahan Lapadde Kota, Parepare, Keluarga-keluarga miskin yang ada di daerah tersebut memiliki strategi untuk bertahan hidup sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang menggunakan strategi aktif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Strategi aktif merupakan strategi untuk bertahan hidup dengan cara menambah jam kerja atau berganti pekerjaan jika di keluarkan dari tempat kerja. Hal itu menjadi strategi yang aktif akan tetapi tidak menggunakan potensi keluarga, seperti memberi beban pada anak untuk bekerja. Hal ini menjadi salah satu hal yang baik dikarenakan ada kepala keluarga yang fokus mencari nafkah sebagai tulang punggung dan mengfokuskan anak untuk bersekolah. Manum ada juga yang sebaliknya dengan menggunakan potensi keluarga atau dalam hal ini anak untuk membantu keuangan dengan cara bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, Teori Struktural Fungsional memandang bahwa, fungsi yang dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem dengan empat syarat yaitu adaptasi, tujuan, integrasi dan pemeliharaan.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa, untuk melakukan strategi aktif masyarakat harus bisa berbaur cepat dengan keadaan sekitar atau bisa dikatakan dengan adaptasi dan memiliki tujuan apa yang ingin dicapai dalam melakukan sebuah pekerjaan jika kedua hal tersebut dilakukan maka harus menjaganya dengan pendekatan dengan teman kerja atau pun tetangga hal ini bertujuan agar terjalin hubungan yang erat. Jika suatu saat memiliki masalah dan kendala maka akan ada yang langsung bisa membantu.

b. Strategi Pasif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang menggunakan strategi pasif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di daerah Kelurahan Lapadde, Kota Parepare.

Pada saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan terlebih lagi jika tidak memiliki pendidikan yang tinggi dan keterampilan khusus. Banyak masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja dikarenakan pandemi Covid-19. Sebelum mendapatkan pekerjaan dari beberapa wawancara mereka lebih memilih untuk mengurangi jumlah konsumsi mereka sehari-hari agar mengurangi pengeluaran dikarenakan belum ada pemasukan karena masih belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, Teori Struktural Fungsional memandang bahwa, masyarakat harus memiliki integrasi dengan masyarakat sekitar hal ini dikarenakan integrasi merupakan hubungan diantara komponen-komponennya sehingga dia bisa berfungsi secara maksimal hal ini menjadi bantuan dikarenakan memiliki hubungan baik antara tetangga sehingga bisa mendapatkan bantuan jika sedang kekurangan.

Hal ini tercipta dikarenakan adanya adaptasi dan pemeliharaan. Hal ini menjadi sesuatu yang menguntungkan dikarenakan bisa memelihara hubungan baik antara masyarakat sekitar terkhusus pada tetangga.

c. Strategi Aktif dan Strategi Pasif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang menggunakan dua strategi yaitu strategi aktif dan strategi pasif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di daerah Kelurahan Lapadde, Kota Parepare.

Menggunakan dua strategi merupakan sesuatu hal yang baik namun juga ada beberapa yang menggunakan keduanya dikarenakan saat mendapatkan pekerjaan baru upah yang didapatkan masih kurang untuk kehidupan sehari-hari maka dari itu dengan menambah jam kerja dan mengurangi jumlah konsumsi merupakan hal yang digunakan untuk bertahan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, Teori Struktural Fungsional memandang bahwa, fungsi yang dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem dengan empat syarat yaitu adaptasi, tujuan, integrasi dan pemeliharaan.

Dari pendapat diatas tersebut dijelaskan bahwa keluarga-keluarga miskin yang mendapatkan pekerjaan baru dan kurang dalam mendapatkan upah harian maupun bulanan untuk kebutuhan sehari-hari maka akan mengurangi jumlah konsumsi agar masih bisa makan tiap harinya hal ini merupakan adaptasi yang cepat untuk melihat keadaan dan memiliki tujuan untuk bisa bekerja dan menafkahi keluarga sehari-hari.

d. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Strategi jaringan dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan langsung oleh pemerintah dengan menggunakan aspek-aspek pemerintah yang paling kecil yaitu menggunakan Ketua RT/RW untuk mendata masyarakat mana yang benar-benar membutuhkan bantuan sehingga bantuan yang akan diberikan langsung oleh pemerintah dapat tepat sasaran kemasyarakat yang benar-benar membutuhkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Parepare

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan, dapat dilihat bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kemiskinan di Kelurahan Lapadde, Kota Parepare yaitu; Faktor Pendidikan, Faktor Kemalasan Atau Diri Sendiri, dan Faktor Banyaknya Keluarga Inti.

• Faktor Internal

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapat keseimbangan dan perkembangan individu mulai dari teori dan praktek, hal ini yang menjadikan pendidikan sangat penting termasuk pendidikan formal dan non formal akan tetapi yang sangat dibutuhkan juga selain ilmu tidak lupa pula ijazah yang di dapat setelah melaksanakan pendidikan formal. Parepare merupakan sebuah kota yang memiliki banyak sekolah terlebih di daerah kelurahan lapadde memiliki 23 sekolah yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, Teori Struktural Fungsional memandang Pendidikan, pemikiran perspektif stuktural fungsional merupakan tujuan pendidikan untuk mensosialisasikan generasi muda menjadi anggota masyarakat untuk dijadikan tempat pembelajaran, mendapatkan pengetahuan, perubahan perilaku dan penguasaan tata nilai yang diperlukan agar bisa tampil sebagai bagian dari warga negara yang produktif (Maunah, 2015).

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa Faktor Pendidikan merupakan salah

satu faktor yang menyebabkan kemiskinan dikarenakan pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan generasi muda menjadi warga negara yang produktif sebagai tempat pembelajaran, mendapatkan pengetahuan dan perubahan perilaku. Agar generasi muda tidak menjadi generasi yang hancur melainkan generasi yang bisa membuat negara menjadi negara yang produktif.

Dari hasil wawancara di atas pendidikan menjadi hal pertama yang bisa mengakibatkan kemiskinan dikarenakan sulitnya mendapat pekerjaan tidak memiliki keterampilan jika tidak memiliki pendidikan dalam hal ini tidak bersekolah, pola pikir yang berbeda dengan orang yang berpendidikan juga menjadi salah satu faktornya dikarenakan narasumber sudah mengalami sendiri apa yang terjadi maka mereka akan terus menyekolahkan anaknya agar tidak mengikuti jejak orang tua yang pekerjaannya kurang layak. Hidup adalah persaingan jika tidak bisa berkembang tidak bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman maka kita akan sangat tertinggal jauh.

b. Faktor Kemalasan atau Diri Sendiri

Kemalasan, sebenarnya faktor kemalasan adalah faktor internal dari diri sendiri yang biasa kita lakukan sadar maupun tidak sadar. Banyak siswa-siswi sudah bersekolah tapi tidak memanfaatkan hal tersebut dengan baik mereka cenderung tidak memperhatikan pelajaran di kelas maupun di media Zoom meeting dan cenderung membolos dari sekolah ataupun pelajaran hal ini adalah contoh kemalasan entah itu mereka tidak menyukai pelajarannya atau tidak suka dengan yang mengajar.

Adapun jika kita selalu menunda-nunda pekerjaan yang diberikan dengan anggapan bahwa waktu pengerjaannya masih lama dan jika sudah hampir deadline maka baru dikerjakan secara tidak langsung hal tersebut secara tidak sadar kita lakukan mengapa demikian dikarenakan pola pikir yang sudah ada bahwa kita tidak terlambat mengerjakannya melainkan tepat waktu akan tetapi hal ini adalah salah satu contoh kemalasan yang sering kita lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, Teori Struktural Fungsional memandang bahwa, fungsi yang dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem dengan empat syarat yaitu adaptasi, tujuan, integrasi dan pemeliharaan.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kemalasan merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri yang bisa diselesaikan oleh pribadi yang mengalami dengan merubah pola pemikiran dan pola pekerjaan yang dilakukan dengan melakukan adaptasi dengan keadaan sekitar dan harus memiliki tujuan agar bisa diketahui apa yang akan dicapai dengan merubah pola pikir dan pola pekerjaan.

Hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan jika masyarakat masih berada pada pola pikir yang lama bahwa rezeki akan datang sendiri melainkan berubah menjadi mencari rezeki dengan kerja keras dan berdoa kepada Tuhan Yang Mahsa Esa.

c. Faktor Banyaknya Keluarga Inti

Faktor beban keluarga atau bisa dikatakan banyaknya jumlah keluarga tapi hanya satu orang yang menjadi tulang punggung keluarga seperti dari wawancara tersebut ada seorang ibu yang memiliki tiga orang anak dan sudah menjadi janda hal ini adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan dimana hasil dari pekerjaan sangat pas atau bahkan kurang dalam menghidupi sehari-hari. Faktor ini sangat sering di dapatkan di kehidupan sehari-hari maka dari itu anak-anak mereka akan cenderung mencari pekerjaan dan akan tidak tertarik dengan pendidikan karena sudah bisa menghasilkan uang dan membantu ekonomi keluarga ini juga menjadi acuan mengapa ada saja masyarakat-

masyarakat yang lebih memilih anaknya bekerja dari pada bersekolah karena sekolah butuh biaya yang besar dan bekerja itu bisa membantu keluarga yang kesulitan pada saat itu untuk makan maupun hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, Teori Struktural Fungsional memandang bahwa, fungsi yang dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem dengan empat syarat yaitu adaptasi, tujuan, integrasi dan pemeliharaan.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa jumlah keluarga inti sangat berpengaruh dengan tingkat kemiskinan jika seorang kepala keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari dan kurang dalam melakukan pekerjaan yang bisa menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua keluarganya maka yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat anak untuk membantu pekerjaan agar bisa mendapatkan penghasilan lebih. Hal ini sering terjadi di Indonesia dengan mengorbankan anak untuk membantu dalam pekerjaan, ini mejadi sebuah adaptasi yang bisa digunakan akan tetapi mengorbankan pendidikan anak untuk membantu orang tua, tapi inilah yang bisa dilakukan agar bisa menafkahi keluarga sehari-hari untuk sandang, pangan dan papan.

Fasilitas sekarang hampir semuanya bisa di dapatkan jika kita memiliki uang mulai dari sarana umum, rumah sakit, sekolah dan masih banyak lagi hal ini yang harus dipikirkan dari sekarang dimana kita tidak boleh berada di bawah garis kemiskinan. Saat ini pendidikan menjadi acuan yang sangat umum dilakukan agar kedepannya kita tidak berada pada jerat kemiskinan. Kemalasan menjadi salah satu faktor yang bisa menjerat dalam garis kemiskinan hal ini sangat disayangkan dikarenakan kemalasan itu berasal dari individu dan individu itu pula yang ingin keluar dari jerat kemiskinan.

Kemalasan hanya bisa di hilangkan dengan memulai dari diri sendiri dengan menanamkan pola hidup yang teratur dan mencari pekerjaan atau pun bersekolah agar bisa menjadi lulusan yang baik. Adapun pemerintah juga sudah memberikan solusi dengan Keluarga Berencana (KB) agar jumlah anak tidak lebih dari 2 agar tidak tercipta pengeluaran yang berlebihan.

- **Faktor Eksternal**

- a. Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga**

Tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga merupakan hasil dari pekerjaan yang didapatkan jika mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan gaji yang cukup maka tingkat pendapatan bisa meningkat dan pengeluaran bisa digunakan untuk keperluan lain seperti berlibur dan membeli barang sesuai hobi. Sebaliknya jika pendapatan tidak sesuai dengan target bulanan maka untuk melakukan pengeluaran harus dipikir-pikir terlebih dahulu. Hal ini yang dapat mengakibatkan kemiskinan karena jika mendapatkan gaji yang kecil dan pengeluaran yang besar dapat mengakibatkan orang-orang akan meminjam uang untuk menutupi pengeluarannya tiap bulan.

Antropologi membahas mengenai segala macam seluk beluk, unsur-unsur kebudayaan yang dihasilkan dalam kehidupan manusia. Hal ini menjadi senada dengan strategi kehidupan masyarakat. Dalam aspek ini Antropologi Ekonomi bisa dikatakan menjadi patokan dikarenakan Antropologi Ekonomi membahas bagaimana masyarakat memperoleh penghidupan, kemudian mengklasifikasi cara-cara yang diperoleh. Hal ini yang menjadi dasar bahwa masyarakat dalam memperoleh kehidupannya sehari-hari harus memiliki cara-cara ataupun strategi untuk mendapatkan hasil atau bisa dikatakan mendapatkan penghasilan dan mengklasifikasi cara-cara tersebut dengan cara mengganti pekerjaan dan merubah pola kerja sehingga bisa mencapai tujuannya yaitu menghidupi keluarga sehari-hari adapula dengan mengubah pola makan sebagaimana yang dibahas

pada strategi pasif bahwa merubah pola pengeluaran akan bisa menghemat pengeluaran.

3. Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Kemiskinan di Parepare

Pemerintahan adalah organ berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui lembaga pemerintah, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan ketentuan (harapan) yang diperintah atau publik. Oleh karena itu, Pemerintahan adalah sebuah sistem multi program yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan, serta tuntutan yang diperintah akan jasa publik dan layanan sipil (Rauf, 2017). Dari hasil penelitian penulis menemukan dua peran pemerintah dalam mengatasi kemiskinan di daerah Kelurahan Lapadde, Kota Parepare.

a. Menjadi Koordinator

Pemerintah Kelurahan Lapadde salah satunya berperan sebagai Koordinator dimana pemerintah melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan memfasilitasi pertemuan-pertemuan antar warga seperti jika ingin melakukan survei terhadap masyarakat yang layak di berikan bantuan pemerintah kelurahan bisa melakukan pertemuan dengan RT atau RW setempat guna mengarahkan dan mempermudah survei yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan dalam hal ini masyarakat dan pemerintah setempat mengenai peran pemerintah adalah sebagai berikut, Pemerintah Kelurahan Lapadde sangat berperan penting dalam mensejahterakan masyarakat dikarenakan pemerintah sebagai penggerak dari setiap elemen yang ada pada daerah Lapadde itu sendiri, pemerintah pula memiliki fungsi untuk membuat kebijakan-kebijakan yang bisa membuat masyarakat yang berada di daerah tersebut mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan mereka yang tergolong sebagai masyarakat miskin atau kurang mampu. Masyarakat mengatakan bahwa sudah ada beberapa bantuan yang diterima akan tetapi mereka merasa masih kurang dikarenakan tidak cukup untuk membantu kehidupan masyarakat sehari-hari. Adapula yang belum mendapatkan bantuan akan tetapi sudah melapor kepada RT/RW setempat agar bisa dibantu dalam mendapatkan bantuan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pemerintah masih belum bisa menjangkau masyarakat dikarenakan masih ada masyarakat yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah dan adapula yang masih merasa pemberian dari pemerintah tidak cukup ataupun masih kurang dalam membantu keluarga miskin yang ada di Kelurahan Lapadde. Hal ini dijelaskan oleh pemerintah setempat bahwa pemerintah sudah berusaha untuk menjangkau semua masyarakat agar bisa diberikan bantuan.

Pemerintah harus bisa menjadi koordinator bagi masyarakatnya dalam melakukan pembagian yang merata dan tepat sasaran. Hal ini yang dibutuhkan sekarang pemerintah yang jujur dan peduli terhadap masyarakatnya meskipun masih ada saja oknum yang kurang bertanggungjawab dengan hanya berfokus membagikan bantuan hanya terhadap keluarga ataupun orang-orang yang dekat saja. Itulah yang menjadi sedikit cerita di masa lalu dimana mengapa masih banyak yang mengeluh dikarenakan belum mendapatkan bantuan meskipun mereka sudah terdaftar sebagai masyarakat yang kurang mampu. Pada dasarnya masyarakat hanya ingin melihat bagaimana pemerintah yang mereka pilih pada saat pemilihan membantu mereka pada saat mereka sangat membutuhkan.

Banyak cara untuk membantu masyarakat bukan hanya dengan memberi bantuan pangan tetapi juga bisa memberikan bantuan kesehatan gratis, memberi kredit modal usaha akan tetapi hal-hal yang seperti ini memerlukan sebuah proses tidak semata-mata memberikan secara langsung karena pemerintah juga memiliki anggaran yang terbatas, maka dari itu ada yang dinamakan pendekatan proses yang dapat menghasilkan sesuatu

yang maksimal dikarenakan ada survei-survei yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakatnya. Hal ini dilakukan karena pemerintah tidak bisa memberi semuaarganya bantuan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lurah Kelurahan Lapadde bahwa ada indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk mendapatkan bantuan termasuk bantuan Covid-19, banyak yang mengatakan ini sebagai hal yang pro dan kontra karena semua masyarakat pasti terkena dampaknya akan tetapi pemerintah memiliki data-data yang valid untuk memberi bantuan meskipun masih ada pula yang mengatakan dirinya tidak mampu tapi tidak diberikan bantuan. Hal ini yang menjadikan pemerintah sebagai orang-orang yang harus lebih menekankan pada proses dan masyarakat harus bisa memberi waktu untuk melihat proses tersebut dikarenakan tidak ada proses yang instan untuk mendapatkan sebuah hasil yang sangat maksimal atau pun memuaskan.

b. Menjadi Fasilitator

Pemerintah Kelurahan Lapadde juga berperan sebagai Fasilitator peran ini mewajibkan pemerintah untuk bisa melakukan upaya-upaya dalam bentuk pengembangan kesejahteraan masyarakat, seperti melakukan pendampingan melalui pelatihan, pendidikan maupun peningkatan keterampilan. Dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat pemerintah memberikan pelatihan untuk masyarakat agar mampu membuat sebuah produk ataupun alat yang sangat berguna terutama pada saat masa pandemi saat ini yaitu pembuatan masker dan handsanitizer sehingga masyarakat bisa memiliki keterampilan yang baru dan barang tersebut bisa dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain pemberian keterampilan pada masyarakat sekolah juga menjadi hal yang wajib bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Lapadde terutama bagi anak-anak pembelajaran sejak dini merupakan bekal untuk menatap masa depan mulai dari kepintaran, sikap, etika dan masih banyak hal lainnya. Pemerintah disini juga sependapat bahwa tidak berpendidikan maka kita akan sulit mendapat pekerjaan sebagai Pegawai Swasta ataupun Pegawai Negeri.

Pendidikan sudah menjadi acuan yang sangat besar pada zaman sekarang ini memiliki standar yang sangat tinggi dalam mencari karyawan akan tetapi persaingan sekarang ini sangat ketat dimana banyaknya perguruan tinggi dan ribuan lulusan sarjana diwisuda setiap tahunnya. Persaingan pendidikan menjadi sangat banyak dan salah satu indikator sekarang ini yaitu dengan melihat keterampilan yang dimiliki bahkan dalam hal ini orang-orang yang memiliki keterampilan yang lebih banyak maka kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih besar.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas masyarakat Kelurahan Lapadde masih memikirkan pendidikan yang tinggi bagi anak maupun keluarga mereka. Pendidikan menjadi sesuatu yang nomor satu untuk sekarang ini, pemerintah juga sudah berperan sangat penting dalam pendidikan tersebut seperti menyediakan sekolah dan sarana keterampilan di kelurahan.

Kemalasan dan pendidikan menjadi faktor kemiskinan yang besar dan faktor tersebut sangat berhubungan, di sekolah kita diajarkan sejak dini untuk disiplin dalam waktu dan etika sehingga bisa menjadi salah satu acuan untuk mengurangi kemalasan, tetapi hal itu bisa hilang sebab jika tidak ada kemauan untuk memulai dan mengubah perilaku maka hasilnya akan tidak jauh berbeda. Sehingga peran pemerintah disini sebagai tempat pengaduan bagi masyarakat untuk bisa membantu apa yang dibutuhkan masyarakat sehingga menghasilkan sinergi antara masyarakat dan kelurahan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang ada di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan dan juga dokumentasi maka dapat disimpulkan:

1. Strategi penghidupan masyarakat miskin merupakan cara yang diambil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagaimana masyarakat harus bisa beradaptasi dengan cepat dengan menggunakan :
 - a) Strategi Aktif merupakan strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga dengan menambah aktivitas dan memperpanjang jam kerja.
 - b) Strategi Pasif merupakan cara bertahan hidup dengan mengurangi jumlah pengeluaran dan membiasakan hidup hemat.
 - c) Strategi Aktif dan Strategi Pasif merupakan gabungan dari kedua strategi dikarenakan jumlah pemasukan kurang dan harus menghemat jumlah pengeluaran.
 - d) Strategi Jaringan merupakan cara bertahan hidup dengan cara menjalin relasi dengan orang lain.
2. Dalam kehidupan saat banyak faktor yang menjadi sebab seseorang tersebut tetap berada pada garis kemiskinan yang dikenal ada faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut : (a). Faktor Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi acuan untuk mendapatkan pekerjaan pada saat ini sehingga jika tidak memiliki pendidikan maka akan sulit mendapatkan pekerjaan (b). Faktor Kemalasan merupakan faktor dari pribadi seseorang yang dapat mengakibatkan seseorang menunda pekerjaan. (c). Faktor Banyaknya Keluarga Inti yaitu jumlah anak yang banyak tetapi hanya ada satu orang mencari nafkah dalam keluarga.
3. Peran pemerintah sangat penting dimana menjadi untuk membantu, mengarahkan dan menjadi pelayan bagi masyarakat sehingga menghasilkan sinergi satu sama lain dan bisa mengatasi masalah kemiskinan di daerah Kelurahan Lapadde antara lain sebagai berikut : (a). Sebagai Koordinator yaitu mengkoordinir masyarakat dan staf pemerintahan (b). Sebagai Fasilitator yaitu menyediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif. Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009.
- Maunah, B. (2015). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Konflik. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.53>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). [2]已在第 1 节引言第 2 段中被引用: 2(2), 3–6.
- Rauf, R. (2017). Manfaat Praktis. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, III(April), 221–232.
- Subekti, I., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Fadhil Rizki, A. (2021). Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Penelitian Ilmiah dan Kehidupan Sosial. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 229–241. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.37304>